

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia agar menjadi manusia yang berdaya guna. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Persoalan yang sangat terasa oleh kita di bidang pendidikan saat ini adalah munculnya kenakalan remaja. Menurut Supramono, masa remaja merupakan masa seorang anak mengalami perubahan cepat dalam segala bidang, perubahan tubuh, perasaan, kecerdasan, sikap sosial dan kepribadian. Masa remaja adalah masa goncang karena banyaknya perubahan yang terjadi dan tidak stabilnya emosi yang kadang-kadang menyebabkan timbulnya sikap dan tindakan yang oleh orang dewasa dinilai sebagai perbuatan nakal. Remaja biasanya mudah cemas, mudah tergoncang emosinya, mudah tersinggung, sangat peka terhadap kritikan. Karena jiwanya belum stabil, terkadang mereka ingin terlepas dari aturan

yang ada, mudah menerima pengaruh dari luar lingkungannya dan ingin hidup dengan gayanya sendiri. Maka tidak heran jika banyak remaja yang berbuat nakal ditempat umum (Supramono, 2007: 2).

Kenakalan remaja merupakan bentuk-bentuk perbuatan menyimpang seperti tawuran antar pelajar, mencoret-coret tembok atau bangunan, minum-minuman keras di pinggir jalan, kebut-kebutan di jalan umum, mencuri, bolos, merusak fasilitas sekolah, pergaulan bebas, narkoba, pornografi, perjudian, dan sebagainya.

Peran sekolah sangatlah penting dalam membentuk prilaku para siswanya. Disini sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang akan mengantar para siswa agar mereka berprestasi dengan iman, ilmu dan amal. Di sekolah peran guru agama sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya terutama berkaitan mengenai akhlak. Guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral dan cinta atau loyal kepada agama. Manifestasi sikap seorang guru harus ditunjukkan melalui sifat-sifat ketaatan dan ketakwaannya kepada Allah. Dalam setiap gerak-geriknya dia harus menoleh ke depan, ke belakang, dan arah sekitarnya. Sebab, aktifitas yang dilakukan oleh guru akan dipantau oleh setiap orang dan anak didiknya. Alasannya adalah karena dia sebagai cermin di mana murid akan menuruti atau mengikutinya.

Komitmen guru dalam hal takut kepada Allah perlu dilahirkan dalam sikap dan perilakunya di hadapan murid. Harga diri dan kesungguhan seorang guru harus dijemakan dalam rutinitas di mata murid

dan masyarakat. Tradisi keilmuan harus menonjol dalam kehidupannya. Sikap toleran, murah hati dan pemaaf harus menyatu dalam kehidupannya sebagai seorang pendidik. Dia bertanggung jawab mendidik murid, mendewasakan dan menjadikannya jujur dan berbudi pekerti luhur, membuat mereka terampil demi mempersiapkan masa depan mereka.

Mungkin ini sebagai tugas yang amat berat yang dibebankan ke atas pundak guru, bukan hanya dalam mencerdaskan bangsa akan tetapi bagaimana menghasilkan pemuda pemudi bermoral dan bertakwa kepada Allah swt (Muhammad AR, 2003: 70-71).

Sebagian besar, siswa SMK Muhammadiyah Kartasura masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, membolos, merokok, berkata jorok, terlambat, tidak mengikuti sholat berjamaah, berkelahi, melihat gambar porno dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat, bahwa kenakalan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura disebabkan oleh:

1. Lemahnya pengendalian emosi.
2. Minat belajar siswa rendah.
3. Motivasi belajar siswa kurang.
4. Kurangnya kemampuan orangtua dalam materi (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah Kartasura, tanggal 14 Februari 2013).

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang kenakalan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura tersebut secara

komprehensif, sehingga layak untuk diteliti dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa Di SMK Muhammadiyah Kartasura ”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam menginterpretasikan setiap istilah yang penulis gunakan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Poerwadarminto, 1976: 854).

Pengertian peran menurut penulis disini adalah tindakan yang dilaksanakan berdasarkan fungsinya untuk mencapai tujuan ketika itu diperlukan pada saat anak bermasalah (menyalahi norma atau aturan yang berlaku di sekolah). Secara tidak langsung peran guru agama Islam dalam kajian ini adalah tindakan yang dilaksanakan oleh guru agama Islam pada saat tertentu ketika dibutuhkan (ketika anak dalam masalah) sebagaimana fungsinya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama yang disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan

akhlak, juga menumbuhkan, dan kembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik (Daradjat, 1995: 99).

Guru Agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam (Ramayulis, 2008: 50).

## 2. Kenakalan Siswa

Secara bahasa kata kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti suka berbuat kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an “kenakalan” yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat (Pusat Bahasa Depdiknas, 1989: 607).

Dalam penelitian ini, penulis menekankan penelitiannya pada siswa SMK. Pada usia SMK berada pada masa remaja, masa remaja adalah masa goncang karena banyaknya perubahan yang terjadi dan tidak stabilnya emosi yang kadang-kadang menyebabkan timbulnya sikap dan tindakan yang oleh orang dewasa dinilai sebagai perbuatan nakal. Remaja biasanya mudah cemas, mudah tergoncang emosinya, mudah tersinggung, sangat peka terhadap kritikan. Karena jiwanya belum stabil, terkadang mereka ingin terlepas dari aturan yang ada, mudah menerima pengaruh dari luar lingkungannya dan ingin hidup

dengan gayanya sendiri. Maka tidak heran jika banyak remaja yang berbuat nakal ditempat umum (Supramono, 2007: 2).

Di samping itu dapat dikatakan kenakalan remaja, jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Misalnya, pencurian, perkelahian dikalangan peserta didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan, menghisap ganja, mengedarkan pornografis dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya (Sudarsono, 1990: 12).

Dari penegasan istilah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura adalah pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina dalam menghadapi dan mengatasi siswa yang melakukan perbuatan yang menyalahi norma atau aturan yang berlaku di SMK Muhammadiyah Kartasura.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah identifikasi pelaksanaan dan usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

- a. Secara teoritis, memberi sumbangan guna menambah wawasan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
- b. Secara Praktis
  1. Bagi guru pendidikan agama Islam, dapat memberi motivasi dalam menanggulangi kenakalan siswa.
  2. Mengarahkan siswa supaya mempunyai akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari adanya duplikasi dalam penulisan karya skripsi ini, maka dirasa perlu dikemukakan karya-karya skripsi yang sudah ada sebagai berikut:

1. Ninik Isdiyati (STAIN Surakarta 2010) dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Positif Anak Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Pada*

*Siswa Kelas V MI Karanganom Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009)*”, menyimpulkan bahwa:

- a. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan jalan mengadakan qira'ah al-Qur'an, kelompok belajar, kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan mengupayakan interaksi yang optimal antara guru dan siswa.
  - b. Diadakannya kegiatan-kegiatan pendukung, seperti menabung, tata tertib sekolah, home visit sekolah.
  - c. adanya keteladanan dari guru dalam mengamalkan ajaran agama islam.
2. Dimas Arie Sukmono, (UMS 2008) dalam skripsinya yang berjudul *“Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlaq Studi Kasus di SDN Carangan No 22 Baluarti Surakarta”* ia menyimpulkan, bahwa menanggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak, yaitu dengan cara:
- a. Pembinaan terhadap siswa tentang pendidikan akhlak dan tauladan guru.
  - b. Memberikan motivasi anak agar giat belajar.
  - c. Menggabungkan antara pendidikan yang sudah diberikan guru berupa pembinaan agama Islam, PPKN, dan nasehat guru.
3. Suritno (UMS 2009) dalam skripsinya yang berjudul *“Studi Tentang Faktor-faktor Kenakalan Siswa dan Penanggulangannya di SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung Tahun 2009/2010 ”*, menyimpulkan



bahwa: 1) Faktor penyebab timbulnya kenakalan siswa digolongkan menjadi 2 yaitu faktor khusus dan faktor umum. Faktor khusus berasal dari lingkungan keluarga, dalam diri anak itu sendiri, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedang faktor umum terbagi menjadi dua yaitu bersifat langsung dan tidak langsung. 2) Akibat dari kenakalan remaja mempunyai akibat negatif, baik terhadap diri pelakunya, keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. 3) Usaha menanggulangi kenakalan siswa dengan tindakan preventif, kuratif, tindakan pembinaan dan dengan cara bimbingan konseling Islami dengan tujuan agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat.

4. Burhanudin P.A (STAIN 2007) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kualitas Akhlak Siswa Di MI Sultan Agung 02 Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*”, menyimpulkan bahwa: Peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa; Pertama mengajari kebaikan. Seperti memberi contoh berbuat kebajikan, menolong orang yang lemah, menengok teman yang sakit, peduli dengan kesulitan yang dihadapi temannya. Kedua memberi contoh secara langsung perbuatan-perbuatan yang baik. Seperti bertutur kata yang sopan, berpakaian yang rapi, disiplin. Ketiga menegur siswa yang berkelakuan buruk. Keempat mengajak kepada siswa untuk mengumpulkan dana bantuan korban bencana, teman yang tertimpa musibah.

Berdasarkan pada penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dari skripsi Dimas Arie Sukmono dengan Suritno memang ada kemiripan yaitu tentang penanggulangan kenakalan siswa. Dimas Arie Sukmono terfokus dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak dan Suritno terfokus dalam faktor-faktor kenakalan siswa. Kemudian dalam penelitian Ninik Isdityati dan Burhanudin juga ada kemiripan yaitu mengenai peran guru pendidikan agama Islam. Ninik Isdityati terfokus dalam membentuk sikap dan perilaku positif anak dari keluarga *broken home*, sedangkan Burhanudin terfokus dalam perkembangan kualitas akhlak siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura belum sepenuhnya maksimal, karena masih ada saja siswa yang melakukan kenakalan. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah ini mengajarkan siswa bersikap, bertingkah laku, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendewasakan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Daradjat (1995: 95) berpendapat bahwa Guru agama di samping melaksanakan tugas pembelajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak,

di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Tugas guru agama itu berat, karena di samping membentuk pribadi peserta didik, ia pun harus memperbaiki mana yang kurang baik pada mereka, karena anak didik datang ke sekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dari orang tuanya masing-masing.

Willis (2005: 89) berpendapat bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Anak yang keras kepala, tidak mau patuh kepada orangtua, sering bertengkar, berkelahi, suka menyakiti dan mengganggu orang lain, mencuri, melakukan hal-hal yang terlarang, malas sekolah, tidak mau belajar dan sebagainya adalah ciri nakal (Daradjat, 2001: 111). Willis (2005: 93), berpendapat penyebab kenakalan remaja bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu:

1. Faktor-faktor di dalam anak itu sendiri
2. Faktor-faktor di rumah tangga
3. Faktor-faktor di masyarakat
4. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

Kenakalan remaja sangat kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Cara menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian:

1. Penanggulangan secara prefentif (pencegahan) yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.
2. Penanggulangan secara refresif yaitu pemberian sanksi atau hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran. Tindakan refresif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran.
3. Penanggulangan secara kuratif (penyembuhan) yaitu upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Tindakan ini dilakukan setelah pencegahan lainnya dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku siswa yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebulumya, dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas kebaruaran.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2010: 6).

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti (Herdiansyah, 2010: 9). Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian (Riduwan, 2010: 65).

### **2. Subjek dan Tempat Penelitian**

Subjek yang dimaksud adalah sumber data di mana peneliti dapat mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura yang bertempat di jalan Slamet Riyadi No 80, Kartasura, Sukoharjo.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Interview/wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002: 180). Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian. Sugiyono (2002: 75) mengatakan bahwa: “*interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan”.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006: 220). Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung

tentang keadaan siswa, bentuk-bentuk kenakalan dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini sebagai pelengkap data. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, koran, kumpulan kliping, dokumen seperti portofolio, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur kepengurusan, letak geografis, sejarah berdiri, fasilitas-fasilitas yang ada di SMK Muhammadiyah Kartasura, serta score pelanggaran dan kasus kenakalan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya (Herdiansyah, 2010: 164). Dalam penelitian ini metode penarikan kesimpulannya menggunakan cara

berfikir induktif yaitu berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2004: 47).

Langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman, dimana proses analisis berlangsung selama dan pasca pengumpulan data serta komponen-komponen analisis data secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

Dalam hal ini analisis data meliputi tiga hal pokok yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16-17).

## **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I.** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, sistematika penulisan.

**Bab II.** Guru pendidikan agama Islam dan kenakalan siswa. Bab ini berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang: A. Guru pendidikan agama Islam, yang meliputi pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. B. Kenakalan siswa, yang meliputi pengertian kenakalan siswa, bentuk-



bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa. C. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa, yang meliputi cara guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

**Bab III.** Gambaran umum sekolah dan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. Terdiri dari: A. Gambaran umum SMK Muhammadiyah Kartasura, yang meliputi sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Kartasura, visi dan misi, mutu organisasi dan pendidikan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah Kartasura. B. Guru pendidikan agama Islam dan penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. Meliputi guru pendidikan agama Islam, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura, hasil penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

**Bab IV.** Analisis Data. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Analisis data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

**Bab V.** Penutup. Meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.